

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat, Chrisdiono. 2007. *Dinamika Etika Dan Hukum Kedokteran*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Djamil, Abdul. 1984. *Psikolog Dalam Hukum*, Jakarta: Amirco.
- Abas, Monopo. 1948. *Aborsi dan Kumpulan Naskah-Naskah Ilmiah Simposium Aborsi*, Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Irianto, Sulistyowati. 2006. *Perempuan Dan Hukum : Menuju Hukum Berspektif Kesetaraan Dan Keadilan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia Anggota IKAPI DKI Jaya.
- Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Solihah, Cucu. dan Handayani, Trini. 2008. *Kajian Terhadap Tindakan Atas Jiwa Dan Bukan Jiwa (Aborsi) Menurut Hukum Pidana Islam Dan Hukum Kesehatan*. Cianjur : Jurnal Hukum FH UNSUR.
- H Wiknjossastro, Gulardi. dkk., 2022. *Aborsi dalam Perspektif Fiqh Kontemporer*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kartawiyudha, P. 2017. *Menulis Cerita Film Pendek*. Jakarta.
- Rizaldi, M Daffa. 2023. *Laporan Tugas Akhir Minat Penulis Skenario Penerapan Struktur Tiga Babak dalam Skenario Film Alunan Bandung : Laporan Karya Tugas Akhir Program Studi Film dan Televisi, Fakultas dan Media, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung*.
- Matuwulondo Hasan, Nuriv. dkk, *Peran Penulis Skenario Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi "UNKNOWN"*. Jakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi InterStudi.

Jibrán, Fahd. 2023. *Semesta Sebelum Dunia: Sebuah Dongeng tentang Alam Rahim*. Jakarta : Noura Books.

Harymawan, RMA. 1993. *Dramaturgi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Daftar Internet

Tafsiralquran. 2020, Desember 20. *Perjanjian Manusia dengan Allah Sebelum Lahir ke Dunia*.

<https://tafsiralquran.id/perjanjian-manusia-dengan-allah-sebelum-lahir-ke-dunia>

Attaubah. 2016, Oktober 21. *Tahapan – Tahapan Manusia dalam Al-Quran*.

<https://www.attaubah-krw.sch.id/berita/70202/not-exists>

Siloamhospitals. 2024, Agustus 29. *Proses Pembuahan & Perkembangan Janin selama Masa Kehamilan*.

<https://www.siloamhospitals.com/en/informasi-siloam/artikel/mengenal-proses-kehamilan>

Detiknews. 2020, September 25. *Hamil di Luar Nikah, Alasan Pasien Ini Aborsi di Klinik Jakpus*.

<https://news.detik.com/berita/d-5188603/hamil-di-luar-nikah-alasan-pasien-ini-aborsi-di-klinik-jakpus>

LAMPIRAN



SHOULD I OPEN THIS DOOR?

Written by Luthfi

Satria

Based on A True Story

DRAFT 1 | 30/05/2024
DRAFT 2 | 12/11/2024
DRAFT 3 | 01/12/2024

1. INT. LORONG - DAY/NIGHT

Di sebuah lorong putih yang panjang, puluhan orang yang mengenakan pakaian serba putih berlarian sambil berdesakan.

Beberapa dari mereka ada yang terjatuh, tersungkur di bawah dan kejang-kejang, sementara beberapa lainnya ada yang berlarian ke berbagai arah tak beraturan.

CUT TO:

2. INT. RUANGAN PUTIH - DAY/NIGHT

Orang-orang berpakaian putih yang berlarian tersebut kemudian tiba di sebuah ruangan putih, dimana terdapat sebuah kasur yang dilindungi oleh kaca.

Dengan serentak, semua orang berusaha memecahkan kaca tersebut sekuat tenaga dengan menabrakkan tubuh mereka ke kaca.

Hingga akhirnya, salah satu sisi kaca tersebut terlihat retak. Dan mereka berbondong-bondong berlari ke sisi tersebut untuk masuk ke dalam. Mereka berdesak-desakkan dan saling menyikut satu sama lain, hingga akhirnya menyisakan satu orang yang berhasil masuk kedalam lingkaran tersebut.

Satu orang gadis yang tersisa ini kemudian melangkahakan kakinya mendekati kasur, lalu ia naik ke atas kasur dan membaringkan tubuhnya di sana.

CUT TO BLACK.

INSERT TITLE: SHOULD I OPEN THIS DOOR?

FADE IN:

3. INT. KAMAR AMARA – NIGHT

Amara seorang wanita 21 tahun sedang menyuapi makan kekasihnya Daniel 23 tahun. Terlihat wajah Amara yang sangat bahagia sambil makan bersama dan sesekali bercanda. Mereka terlihat sedang berbincang mesra, lalu tiba - tiba Daniel mendapatkan pesan dari *handphone* miliknya dan bergegas untuk pergi.

AMARA

(bertanya heran)

“Kamu mau kemana sayang?”

DANIEL

(terburu – buru memakai baju dan celana) “Aku lupa hari ini ada Latihan band, Kita mau rekaman lagu.”

AMARA

“Oke..

Aku boleh ikut ga?”

DANIEL

(sambil pergi keluar dan menutup pintu)

“Gausah kamu istirahat aja ya sayang..

Bye..”

AMARA

“Oke..

Hati – hati yaa.”

Handphone Amara berbunyi dan terlihat panggilan dari Ibu. Amara melihat kearah jam dinding pukul 9 malam, lalu ia menarik nafas Panjang dan mengangkat panggilan dari Ibunya.

Amara

“halo..?”

Ibu (V.O)

“halo nak..maaf ibu telfon malam, ibu kangen sama kamu, apa kabar kamu nak..?”

Amara

“Amara sehat bu..

ibu gimana? Sehat?”

Ibu (V.O)

“Syukur kalo kamu sehat nak..

Ibu juga sehat” “kamu kapan

pulang?

Sudah hampir setahun kamu ga pulang..”

Amara

“nanti deh bu nunggu libur semesteran, masih banyak urusan kampus yang harus Amara selesaikan”

Ibu (V.O)

“ohh yasudah kalo begitu, semangat yaa..

hati – hati nak, kamu harus bisa jaga diri ya disana..”

Amara

“Iya bu.. ibu juga sehat – sehat ya disana..
salam buat Ayah”

Amara pun menutup *handphonenya* dan menarik selimut.

CUT TO:

4. INT. RUANGAN PUTIH - DAY/NIGHT

BULAN KEEMPAT

Seorang gadis sedang berbaring di atas kasur di sebuah ruangan putih, lalu ia perlahan terbangun saat mendengar ada suara yang memanggilnya.

SUARA MISTERIUS (V.O.)

“Benih...

Aku ingin menawarkan sebuah perjanjian.”

BENIH yang sudah membuka kedua matanya, lalu duduk di atas kasur sambil menengadah ke atas.

SUARA MISTERIUS (V.O.)

“Apakah kau siap menjadikanku sosok yang kau sembah?
Maka dengan itu, akan kupenuhi semua kebutuhanmu. Jika kau meminta, akan
Aku berikan.
Jika kau sakit, akan Aku sembuhkan. Jika kau butuh,
akan Aku anugerahkan. Jika kau ingin, akan Aku
persembahkan. Jika kau salah, akan Aku maafkan.
Jika kau berdosa, akan Aku ampuni.”

Benih kemudian diperlihatkan gambaran kehidupan yang akan ia lewati ketika dirinya hidup di dunia.

(Visualnya mungkin ekspresi Benih melihat ke langit-langit ruangan, lalu “ceritanya” di langit-langit itu ditampilkan serangkaian gambar/cuplikan kehidupan Benih. Cheatingnya bisa dengan flashing cahaya dengan beberapa warna yang beda-beda, teknisnya hampir sama kayak lagi nonton TV.)

SUARA MISTERIUS (V.O.)

“Apakah kau bersedia untuk menjalani kehidupan di Dunia?”

Setelah diperlihatkan gambaran hidupnya, Benih menganggukkan kepalanya tanpa keraguan, tanda ia bersedia.

SUARA MISTERIUS (V.O.)

“Meskipun kau akan hidup tanpa salah satu orang tuamu?”

Benih sontak terdiam beberapa saat ketika mendengar suara tersebut berkata demikian. Namun, ia tetap menganggukkan kepalanya. Seketika, ada angin kencang yang bertiup ke arahnya dan diikuti oleh sekelebat cahaya putih yang masuk ke dalam tubuhnya.

SUARA MISTERIUS (V.O.)

“Jika keputusanmu sudah yakin, maka sekarang kau hanya perlu menunggu hingga waktumu tiba.”

Suara tersebut pun menghilang. Namun, kini Benih dapat mendengar sayup-sayup suara dari kejauhan yang seolah berasal dari luar ruangnya *(suara ini seperti mendengar suara didalam air)*.

Benih beranjak dari kasur dan berjalan mendekati ujung ruangan, dimana terdapat sebuah pintu. Ia menempelkan telinganya ke pintu dan mendengarkan dengan seksama.

AMARA (O.S.)

“Bu, mau nasinya setengah, pake orek tempe sama kentang mustofa.

Minumnya teh tawar aja.”

Sesaat kemudian, di sudut ruangan lainnya dimana terdapat lubang hitam, muncul sepiring makanan dan segelas minuman.

Benih menoleh ke arah makanan tersebut dan berjalan mendekat, ia lalu menyantap makanan itu dengan lahap dan menghabiskan semuanya.

Benih yang terlihat bahagia setelah selesai makan, lalu mulai merasa mengantuk. Ia kemudian berjalan ke kasurnya dan kembali tidur.

CUT TO:

5. INT. KAMAR AMARA – NIGHT

Amara yang sedang tertidur pulas terbangun oleh ketukan pintu yang sedikit keras. Jam dinding menunjukkan pukul 2 pagi dini hari. Amara bangun dari tidurnya dan membuka pintu kamarnya. Terlihat Daniel berdiri sempoyongan dengan keadaan setengah sadar dan mabuk.

Lalu Daniel masuk dan kembali menutup pintu kamar Amara. Daniel langsung mencium bibir Amara dengan nafsu birahi yang tinggi dan mendorongnya ke arah kasur. Amara tersungkur terbaring seketika dirinya mendorong badan Daniel yang mencoba meniduri Amara. Daniel terheran kebingungan dan sedikit terkejut karena Amara melakukan hal tersebut.

Dengan sedikit panik Amara mengambil hasil *testpack* dan menunjukkannya kepada Daniel. Daniel semakin sangat terkejut dan seketika menyadarkan dirinya dengan menampar pipinya.

DANIEL
“ini apa?”

AMARA
(dengan penuh keraguan)
“aku hamil..”

DANIEL
(tertawa meledek)
“hah? Apa? Kayanya aku mabok deh..”

AMARA

(sedikit kesal dan sedih)

“iya.. emang kamu mabok! dan memang kamu selalu mabok! sampai kamu sendiri ga sadar kalo kamu keluarin di dalam kan?!”

DANIEL

(masih tidak percaya) “kamu
ngeprank ya?” (menyepelkan)
“kita gugurin aja kalo gitu”

Amara marah dan menampar Daniel karena terus mengelak.

AMARA

(menampar dan marah)

“kamu bisa sadar gasih!?!..”

(beat)

“aku bingung niel..aku takut..aku harus gimana ini..?”

(beat)

dan kamu harus tanggung jawab niel..”

Amara mulai menangis, tatapan Daniel kosong seperti dia tidak menyangka dengan kejadian tersebut. Lalu ia mengelengkan kepalanya untuk meyadarkan diri.

DANIEL

(berbicara dengan lembut)

“oke.. Amara.. kamu tenang dulu yaa..”

(beat)

“sekarang udah larut malam.. alangkah baiknya kita istirahat dulu
yaa..”

Daniel membantu Amara untuk berbaring dikasur lalu memeluknya dan menenangkan Amara.

DANIEL

“kamu gausah sedih yaa..”

(beat)
“kita hadapin ini bareng yaa..”
(beat)
“aku bakal tanggung jawab”

Menunjukkan Montase waktu pada jam dinding dan berhenti di angka

4. Terlihat Amara sudah tertidur lelap dan beranjak pergi secara perlahan dan meninggalkan Amara.

CUT TO:

6. INT. RUANGAN PUTIH – DAY/NIGHT

BULAN KELIMA

Benih membuka matanya, lalu menoleh ke arah lubang hitam berada. Sudah ada sepiring makanan dan segelas minuman disana.

Ia kemudian beranjak dari kasur dan berjalan dengan girang ke arah makanan tersebut, lalu menyantapnya dengan semangat.

CUT TO:

7. INT. KAMAR AMARA – DAY

Amara terlihat panik menghubungi Daniel menggunakan *handphone* miliknya berulang kali namun tidak ada jawaban.

Amara mondar – mandir sambil berfikir seperti kebingungan.

Tiba – tiba *handphone* milik Amara berbunyi lalu ia bergegas mengambil *handphone* tersebut. Terlihat panggilan nama Ibu di layar *handphone*, Amara terlihat panik dan kebingungan. Lalu Amara mengabaikan panggilan tersebut, dan bergegas bersiap – siap untuk pergi.

8. EXT. WARUNG KOPI – DAY

Terlihat Amara memakai pakaian longgar untuk menutupi keadaan perutnya yang sedikit menonjol menghampiri segerombolan pria yang sedang bermain gitar.

Amara (bertanya
sinis)
“ada yang tau Daniel dimana?”

Segerombolan pria ini saling bertatapan dan saling bertanya satu sama lain.

CUT TO:

9. INT. RUANGAN PUTIH – DAY/NIGHT

BULAN KEENAM

Benih membuka matanya dan beranjak dari kasur, ia berjalan mendekati lubang hitam di sudut ruangan, yang sudah ada sepiring makanan dan segelas minuman disana.

Benih tersenyum dan menatap piring makanan yang kini ada di hadapannya.

MATCH CUT TO:

10. INT. WARUNG MAKAN - DAY

Amara sedang duduk di sebuah warung makan sambil menyantap sepiring makanan yang berisikan nasi putih, tahu goreng, dan sayur kangkung.

Setelah selesai makan, ia meminum segelas teh tawar yang ada di samping piring makannya. Kemudian, ia membuka tasnya.

Terlihat Amara mengambil sebuah foto seorang laki-laki dari dalam tasnya.

Amara berdiri dan memperlihatkan foto tersebut kepada ibu penjaga warung.

AMARA
(memberikan foto)
“Maaf, Bu... Ibu pernah liat orang ini nggak?”

Ibu penjaga warung itu meraih foto dari tangan Amara dan memperhatikannya dengan seksama.

IBU WARUNG
(mengembalikan foto)
“Oh, iya... Saya pernah liat, Mbak.

Biasanya dia sering bareng sama Mas Antoni, Mbak. Kadang-kadang suka makan disini juga.”

Amara sedikit terbelalak, lalu segera menanyakan alamat Antoni.

AMARA

“Ibu tau alamatnya?”

Ibu penjaga warung itu lalu menuliskan sesuatu di secarik kertas dan memberikannya kepada Amara.

Amara meraih kertas tersebut lalu membacanya sebentar, kemudian ia merapikan tasnya, membayar makanannya, dan bergegas pergi meninggalkan warung nasi tersebut.

AMARA

“Terima kasih, Bu.”

CUT TO:

11. EXT. KOST ANTONI - DAY

Amara berdiri di depan pintu sebuah kamar kos. Ia menatap secarik kertas yang ada di tangannya beberapa saat, lalu menyimpannya di saku celana.

Setelah yakin alamatnya sudah benar, Amara memberanikan diri mengetuk pintu kamar kos tersebut. Ia menarik napas panjang, lalu mengetuk pintunya.

Tak lama, pintu itu terbuka dan terlihat ANTONI (23) yang berdiri dan menatap Amara dengan bingung. Sementara di dalam, tampak seorang pria lainnya bernama DANIEL (23) yang sedang duduk.

Daniel sontak terkejut ketika melihat Amara, ia lalu bergegas menarik Amara untuk masuk ke dalam kamar kos. Melihat situasi ini, Antoni memutuskan untuk pergi. Ia pun keluar dan kembali menutup pintu kamar kosnya.

DANIEL

(mencengkeram tangan Amara)

“Ngapain kamu kesini?!”

AMARA

(menepis tangan Daniel)

“Harusnya aku yang tanya, kenapa kamu ada disini?”

(beat)

“Berbulan-bulan aku cari kamu kesana kemari. Nggak ada kabar, hilang gitu aja!”

DANIEL

(marah)

“Aku bilang, ngapain kamu kesini?!”

(beat)

“Buat apa kamu cari-cari aku lagi sekarang?!”

Amara membuka jaketnya dan memperlihatkan bentuk perutnya yang sudah sedikit menonjol.

AMARA

(berusaha menahan emosi)

“Enam bulan, Niel..

Sudah enam bulan yang aku lewatin...”

(beat)

”Dan kamu masih nggak mau tanggung jawab?!“

DANIEL

“Aku gamau tanggung jawab! Kalo kamu pengen pertahanin itu semua, urus aja sendiri!”

AMARA

(menangis)

“Selama ini aku sendiri, Niel.

Aku malu. Kemanapun aku pergi, orang-orang pasti ngomongin aku.”

(beat)

“Aku nggak mau sendirian, aku mau kamu nemenin aku, Niel.”

Amara perlahan meraih tangan Daniel sambil berusaha membujuknya, tapi Daniel justru menepis tangan Amara.

DANIEL

“Makanya, dengerin apa yang pernah aku bilang.
Kalau kamu mau aku balik lagi–“

CUT TO:

12. INT. RUANGAN PUTIH - DAY/NIGHT

Di dalam ruangan putih, Benih berdiri sambil menempelkan telinganya di pintu. Ia mendengarkan dengan seksama percakapan yang terjadi di luar sana antara Amara dan Daniel.

DANIEL (O.S.)

“–Lebih baik kamu gugurkan aja kandunganmu itu!”

Benih merasakan takut dan panik mendengar percakapan diluar ruangnya.

AMARA (O.S.)

“Nggak, Mas. Aku nggak mau.”

DANIEL (O.S.)

“Ya sudah kalau begitu.

Pergi kamu dari sini! Jangan cari aku.

Aku nggak mau liat muka kamu lagi!”

Napas Benih mulai tidak beraturan, ia terlihat ketakutan dan bingung di waktu yang bersamaan.

Sementara itu, keadaan di luar ruangan menjadi hening seketika. Benih pun perlahan mulai melangkah kakinya kembali ke kasur, lalu ia duduk di atas kasur.

Beberapa lama kemudian, terdengar suara isak tangis Amara dari luar ruangan yang begitu keras. Sehingga, Benih yang mendengarnya pun ikut bersedih. Ia meringkuk di atas kasur sambil menangis.

CUT TO:

Dari lubang hitam di sudut ruangan, muncul sebuah piring yang berisikan *sebutir obat*.

Benih yang terbaring di atas kasur, kemudian bangun dan dengan penasaran menghampiri piring tersebut. Dengan ekspresi bingung, Benih *mengambil obat* yang ada di sana, dan seketika *tangannya melepuh*.

Ia lalu reflek melempar obat tersebut ke lantai, namun obat itu justru mengeluarkan *banyak darah* yang membanjiri seluruh ruangan.

Melihat hal itu, Benih menjadi panik. Ia pun berlari ke arah pintu, lalu menggedor-gedor pintu tersebut sambil berteriak.

Darah yang membanjiri lantai ruangan tersebut semakin banyak hingga menyentuh kaki Benih, dan ia pun berteriak kesakitan. Dengan sigap, Benih berlari menuju kasur dan berdiri di atasnya sambil memperhatikan sekeliling ruangan dengan panik.

Benih perlahan menjadi lemas, hingga ia terbaring di atas kasur.

Sementara itu, terdengar sayup-sayup suara tangisan dari luar pintu.

Benih yang terbaring di kasur itu kemudian tidak sadarkan diri.

CUT TO:

13. INT. KAMAR AMARA - NIGHT

Di sebuah kamar dengan lampu yang remang, terlihat banyak pakaian berantakan di lantai, dan beberapa strip obat tergeletak di dekat kasur.

Amara duduk di atas kasur, menyandarkan tubuhnya ke dinding sambil menatap langit-langit kamarnya dengan putus asa.

AMARA

“Aku harus bagaimana lagi, Tuhan?
Sampai detik ini, semua yang kulakukan hanyalah berbuat dosa.”

(beat)

“Bahkan, rasanya aku sudah tidak pantas meminta ampun
pada-Mu.”

Perlahan, air mata menetes dari ujung mata Amara dan membasahi pipinya.

AMARA

“Sekarang aku benar-benar sendiri.
Ternyata, seperti ini rasanya ditinggalkan.”

(mengelus perutnya)

Maafkan Ibu ya, Sayang. Bahkan sepertinya, aku tidak pantas untuk kamu sebut Ibu.

Amara tersenyum getir sambil terus menangis dalam hening.

AMARA

“Kalau saja aku bisa meminta satu hal terakhir kepada- Mu...
Tolong, izinkan anak ini menjalani hidupnya dengan baik,
Tuhan.”

Amara menyeka air matanya, lalu menutup kedua matanya sambil tersenyum.

FADE TO:

14. INT. RUANGAN PUTIH - DAY/NIGHT

BULAN KETUJUH

Benih berbaring di atas kasur. Ia membuka matanya dan menatap langit-langit ruangan dengan tatapan kosong.

Di sudut ruangan tempat dimana lubang hitam berada, sepiring makanan dan segelas minuman sudah disajikan di sana. Terlihat kini makanan yang disajikan tampak lebih bergizi yang disertai dengan buah – buahan.

Benih hanya melirik ke arah makanan tersebut tanpa gairah. Ia membalikkan badannya, lalu kembali menutup matanya.

CUT TO:

BULAN KEDELAPAN

Benih duduk di atas kasurnya, melamun sambil menatap ke arah dinding yang kosong.

Lagi-lagi, sepiring makanan dan segelas minuman yang ada di sudut ruangan tidak sedikit pun disentuh olehnya.

CUT TO:

BULAN KESEMBILAN

Benih sedang tidur sambil meringkuk di atas kasurnya.

Kemudian, tiba-tiba terdengar suara pintu yang digedor dari luar. Mendengar itu, Benih bangun dari kasur dan berjalan mendekati pintu, lalu ia menempelkan telinganya di pintu.

Terdengar sayup-sayup suara Amara sedang merintih.

CUT TO:

15. INT. RUANG PERSALINAN - DAY

Di sebuah kamar kecil, Amara sedang berbaring di atas kasur dengan kedua kakinya yang terangkat. Di depannya, berdiri seorang BIDAN (30) yang membantunya melangsungkan persalinan.

Amara merintih kesakitan sambil terus menarik napas seperti yang diarahkan oleh bidan. Terlihat keringat mengalir deras di kening Amara sambil ia berusaha keras mendorong bayinya keluar.

Sesekali Amara berteriak kesakitan karena proses kontraksi yang ia alami.

CUT TO:

16. INT. RUANGAN PUTIH - DAY/NIGHT

Mendengar segala sesuatu yang terjadi terhadap Amara, Benih yang sedari tadi berdiri di depan pintu, perlahan mundur dengan penuh ketakutan. Ia pun kembali duduk di atas kasurnya sambil menutup kedua telinganya dan mulai menangis.

CUT TO:

17. INT. RUANG PERSALINAN - DAY

BIDAN (O.S.)

“Mbak, coba pelan-pelan diajak ngobrol anaknya. Minta tolong ke anaknya biar bisa bantu Mbak juga.”

Bidan yang memperhatikan Amara dengan seksama itu, kemudian menyarankan Amara untuk berdialog dengan bayi di kandungannya.

Amara yang masih merintih itu kemudian menarik napas dan mengelus perutnya sambil berusaha menenangkan diri. Dengan suara yang lemas dan lembut di saat yang bersamaan, ia pun mulai berdialog dengan Benih.

AMARA

“Nak... Maaf ya...

Maaf Ibu--, Maafin aku yang pernah menyakiti dan mencoba untuk membuang kamu...

Aku menyesal karena mencoba membuang kamu, aku menyesal karena sudah mengabaikan dan membiarkan kamu sendirian

Sekarang, --untuk kesekian kalinya Aku janji untuk mengupayakan segalanya untuk kamu

Aku akan memberikan segalanya untuk kamu,

kalau kamu sakit nanti, Aku akan merawatmu sampai sembuh,

kalau kamu menginginkan sesuatu, Aku akan berusaha memenuhi keinginan kamu,

Kalau kamu sewaktu-waktu salah, Aku akan menegurmu, memaafkanmu dan memberitahu apa yang sebaiknya dilakukan.

Agar kamu menjadi orang yang juga pemaaf, Aku akan terus menegurmu, memaafkanmu lagi dan lagi.

Jangan jadi pendendam ya, maafkan juga Ayahmu... (jeda agak lama)

Anak Haram.

--mungkin nanti Aku harus menjelaskan arti kata tersebut sebelum waktunya ke Kamu (tertawa kecil sambil nangis)

Jangan pedulikan itu ya, kamu adalah kamu, kamu dilahirkan dalam keadaan suci.

Hidupmu mungkin akan lebih sulit karena gagal mendapatkan sosok Ayah di masa kecilmu nanti.

Tapi jangan khawatir, sekali lagi Aku--

Ibu berjanji akan memberikan segalanya untukmu, Ibu akan menjadi sosok orang tua yang hebat, Ibu akan buat memori manis untuk hidupmu,

Hidup kita. Hidup kita masih panjang.

Ibu akan berusaha untuk memperlihatkan bahwa dunia ini adalah tempat yang indah. “

CUT TO:

18. INT. RUANGAN PUTIH - DAY/NIGHT

Benih yang sedang menangis ketakutan di atas kasur, perlahan membuka telinganya. Ia pun mulai tenang ketika mendengar suara dari Amara yang mengajaknya mengobrol.

Benih beranjak dari kasurnya sambil menyeka air matanya, ia berjalan mendekati pintu dan membukanya. Seketika, cahaya putih yang menyilaukan muncul dari luar.

Benih pun melangkah keluar dari ruangan tersebut.

CUT TO:

19. INT. RUANG PERSALINAN - DAY

Di ruang bersalin, terdengar suara tangisan bayi yang digendong oleh bidan. Sementara, Amara masih terbaring di atas

kasur dengan muka yang pucat dan dibanjiri oleh keringat dan air mata.

Bidan kemudian menyerahkan bayi di gendongannya ke pangkuan Amara. Dengan kondisi yang sangat lemas, kedua tangan Amara merangkul bayi tersebut.

Amara tersenyum lega setelah melihat wajah bayi yang ada di tangannya. Lalu ia pun menutup kedua matanya.

BIDAN

Kamu hebat, Mbak.

(menyeka kening dan pipi Amara) Selamat istirahat, ya.

FADE OUT:

INSERT TITLE "6 TAHUN KEMUDIAN"

20. INT. KAMAR AMARA – DAY

Terlihat senyum dari bayi anak Amara yang sedang disuapi makan oleh Amara. Amara tampak bahagia melihat anaknya makan dengan lahap. Tetapi seketika Amara tampak merenung dan meneteskan air mata ketika pandangannya melihat kearah tangan anaknya.

Tangan bayi dari anak Amara tidak seperti manusia normal lainnya, tangan kanannya hanya tumbuh sampai sikut. Wajah Amara terlihat menyesal lalu ia memeluk anaknya dengan rasa haru.

FADE OUT.

END.

LUTHFI SATRIA PERMADI

Bandung, Indonesia • 0812 2038 7638 • luthfisp123@gmail.com
@oioipoy

SUMMARY

Arts activist and Digital Creator with experience in the creative industry business development for more than 5 years. with experience into content creator, event director. producer, director, public relations graphic designer Art performance, successfully handled several projects and events during career based on her interests into creative digital media and entertainment.

WORK EXPERIENCE

Program Director, Video Jockey 2020 - Present

- Part of the Sauyunan event organizer which has become a partner with Bank Indonesia and Bank Rakyat Indonesia.
- Working with PT Miskat Alam Consultant for a joint event with the Ministry of PUPR and the Ministry of Creative Economy.
- Music event with joopee pro.

Casting Director at Agive Team 2024

- Get the best talent for advertising and film needs on demand with the required story.

Director, Assistant Director 2021- 2023

SOCIOPICTURES HOUSE PRODUCTION FILM DIRECTOR

- Succesfully created several short film for international festival films.
- Successfully contributed to improving visual branding production house on social media instagram. Produced several music videos on youtube Produced and directing Documentary film that attracting audience up to 70% -
- Won 3 International festival Fictional Films (Director)
- Won 1st Honorable mention Documentary film (Producer)
- Won top 5 representing SONY INDONESIA 2024 film (Ass Director)

EDUCATION

Film And Television Photography, Institut of Arts and Culture Indonesia 2018 - 2025

- Succesfully won 13 International awards at film festivals (2021 - Present) •
- Representing Film faculty as interpreter and public relation (2021 - 2023) • Chief
- Public Relation Film Festival (2022-2023)
- Nominated outstanding Film Director new commer student (2021)

ADDITIONAL INFORMATION

- Language Skills Hardskills : Indonesian (Native), English (Advanced)
- Skills : Creative, Attention to detail, Time and Project Management, Communication skills Desire to learn, Self Motivated
- Hardskills : Adobe Photoshop, Adobe Illustrator, Canva, Capcut, Adobe Premiere, Adobe Lightroom, Photography Social Media Marketing: Content Creator, Content Planning, Design

